

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Low back pain (LBP) atau nyeri punggung bawah adalah kasus nyeri yang sering ditemukan pada praktik klinis fisioterapis. Terdapat banyak jenis klasifikasi pada LBP, salah satunya adalah LBP miogenik. Menurut Borenstein dan Wiesel, yang dikutip oleh Pramita (2014) menjelaskan bahwa LBP miogenik merupakan nyeri yang berkaitan dengan bagaimana tulang, ligamen dan otot punggung bekerja. Nyeri tersebut akan menjadi masalah bila mempengaruhi cara kita menjalani atau mengganggu aktifitas kehidupan.

LBP miogenik memiliki tanda dan gejala antara lain adalah ditemukannya nyeri otot yang dikenal sebagai nyeri miogenik. Nyeri tersebut ditandai dengan adanya nyeri tekan serta ketegangan otot-otot (*muscle spasm*) pada daerah punggung bawah sehingga menimbulkan keterbatasan gerakan pada badan. Adanya keterbatasan tersebut tentu akan menyebabkan penurunan mobilitas lumbal sehingga aktifitas fungsional terganggu, terutama aktifitas yang memerlukan gerak membungkuk dan memutar badan.

Fenomena membludaknya jumlah pasien pada instansi pelayanan kesehatan tidak terlepas dari kebijakan pemerintah mengenai program jaminan kesehatan nasional dan BPJS Kesehatan yang berpengaruh besar terhadap kualitas dan efektifitas pelayanan kesehatan, termasuk juga pada pelayanan Fisioterapi khususnya di pelayanan rawat jalan rumah sakit. Laporan yang

diterima oleh Ikatan Fisioterapi Indonesia (IFI) mengemukakan bahwa pelayanan fisioterapi di rumah sakit dari berbagai daerah kurang efektif dan efisien serta terhambat dengan berbagai aturan kaitannya dengan prosedural BPJS Kesehatan (IFI, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara terhadap terapis dan pasien di Poli Fisioterapi Instalasi Rehabilitasi Medik RSUD Simo Kabupaten Boyolali, didapatkan bahwa rata-rata kunjungan pasien yang datang di poli klinik fisioterapi mengeluhkan nyeri pada punggung bawah atau lebih akrab disebut “nyeri boyok”. Dari data 3 bulan terakhir, ditemukan bahwa kasus LBP berjumlah 284 kasus dengan prevalensi laki-laki sebanyak 64 orang dan perempuan sebanyak 220 orang. Dalam hal ini, penyebab secara pasti terjadinya LBP miogenik masih menjadi misteri, namun menurut Patrianingrum (2015), ada beberapa faktor yang patut diduga sebagai penyebabnya, diantaranya adalah paparan berulang terhadap cedera kecil dan kesalahan sikap tubuh saat bekerja.

Salah satu modalitas intervensi fisioterapi yang umum dilakukan di RSUD Simo Boyolali pada pasien kasus LBP adalah pemberian SWD (*Short Wave Diathermy*). Hal tersebut dirasa kurang efektif dalam upaya penanganan nyeri pada kasus LBP. Terdapat suatu teknik manual terapi yang terkenal dengan sebutan *myofascial release technique* (MRT) yang efektif untuk menurunkan derajat nyeri pada kasus LBP miogenik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ajimsha, *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa MRT mampu secara efektif menurunkan nyeri dan keterbatasan fungsional pada kasus LBP.

Definisi dari *Myofascial release technique* (MRT), menurut Anggraeni (2013) adalah teknik terapi yang efektif untuk mengobati nyeri sindroma miofasial, yang mengacu pada teknik peregangan dan penekanan untuk meregangkan *fascia* dan melepaskan ikatan antara *fascia* dan kulit, otot, serta tulang, dengan tujuan untuk menghilangkan rasa sakit yang akan berdampak pada peningkatan jangkauan gerak dan gerak otot dapat maksimal.

Berdasarkan penelitian tersebut yang menyatakan bahwa *myofascial release* mampu mengurangi nyeri dan keterbatasan fungsional pada pasien LBP, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membuktikan apakah ada pengaruh *myofascial release* terhadap peningkatan aktifitas fungsional pada pasien LBP miogenik di RSUD Simo Kabupaten Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Pada kondisi nyeri punggung bawah (NPB) miogenik tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut; “Apakah ada pengaruh penambahan *myofascial release technique* (MRT) pada intervensi *Short Wave Diathermy* (SWD) terhadap kemampuan fungsional pasien LBP Miogenik?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan *myofascial release* pada intervensi *Short Wave Diathermy* (SWD) terhadap kemampuan fungsional pasien LBP Miogenik.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh penambahan *myofascial release* pada intervensi *Short Wave Diathermy* (SWD) terhadap peningkatan kemampuan fungsional akibat LBP Miogenik.
- b. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara penambahan *myofascial release* pada intervensi *Short Wave Diathermy* (SWD) dengan yang hanya dilakukan intervensi *Short Wave Diathermy* (SWD) pada pasien LBP Miogenik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan bukti serta manfaat mengenai efek dari tindakan *myofascial release* terhadap pasien dengan diagnosa LBP Miogenik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

a. Pasien dan keluarga

Home Education, yaitu diharapkan pasien dapat mengetahui informasi terkait dengan *low back pain* (LBP) dan mampu secara mandiri, melakukan upaya penanganan nyeri punggung bawah.

b. Institusi/ fasilitas pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta informasi tentang *myofascial release* sebagai salah satu modalitas manual terapi yang dimiliki oleh profesi fisioterapi.

c. Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.